

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan tentang evaluasi kelayakan usaha perkebunan kakao di Nagari Selayo diperoleh kesimpulan sebagai berikut :

1. Budidaya perkebunan kakao dimulai dari tahap persiapan lahan, penanaman, penyambungan, pemeliharaan, panen dan pasca panen. Pelaksanaan usahatani kakao sambung samping di Nagari Selayo belum sesuai dengan pedoman budidaya kakao yang dikeluarkan oleh pusat penelitian dan pengembangan perkebunan Indonesia, terutama dalam pemeliharaan kurang dilakukan secara maksimal dan pada tahap pemananen petani tidak mensortir hasil panen sehingga menurunkan kualitas dan harga jual kakao.
2. Usaha perkebunan kakao hasil sambung samping di Nagari Selayo yang memiliki umur tanam 1 sampai 7 tahun, dilakukan evaluasi kelayakan finansial untuk mengetahui apakah perkebunan kakao yang dilakukan petani layak atau tidak layak. Hasil analisis Net Present Value (NPV) diperoleh nilai 11.601.334,92, analisis Benefit Cost Ratio (B/C) diperoleh nilai 1,21 dan analisis Internal Rate of Return (IRR) diperoleh nilai 16,63%. Hasil ketiga analisis ini menunjukkan usaha perkebunan kakao di Nagari Selayo layak untuk dijalankan, nilai payback period diperoleh 6,90 yang berarti waktu yang dibutuhkan untuk pengembalian modal adalah 6 tahun 10 bulan. Sedangkan analisis sensitivitas untuk keadaan terjadinya kenaikan harga faktor produksi sebesar 1,87% diperoleh nilai IRR 15,61% yang berarti perkebunan kakao layak untuk dilanjutkan. Pada keadaan terjadinya penurunan harga jual kakao sebesar 23% diperoleh nilai IRR 2,50% yang berarti perkebunan kakao tidak layak untuk dilanjutkan, pada keadaan terjadinya penurunan produksi kakao sebesar 20% diperoleh nilai IRR 4,56% yang berarti perkebunan kakao tidak layak untuk dilanjutkan, sementara pada keadaan terjadinya kenaikan harga faktor produksi sebesar 1,87% dan penurunan harga jual kakao sebesar 23% secara bersamaan diperoleh nilai

IRR 1,31% yang berarti usaha perkebunan kakao tidak layak untuk dijalankan karena nilai IRR yang diperoleh lebih kecil dari tingkat suku bunga yang berlaku sebesar 6%.

B. Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada usaha perkebunan kakao di Nagari Selayo, terdapat beberapa saran yang dapat diberikan antara lain yaitu :

1. Pada kegiatan budidaya tanaman kakao, sebaiknya petani di Nagari Selayo lebih meningkatkan kegiatan pemeliharaan tanaman kakao seperti pemangkasan yang dilakukan secara rutin, dosis pupuk yang sesuai dengan anjuran serta pengendalian hama dan penyakit dilakukan secara teratur sehingga diperoleh produksi kakao yang maksimal, baik dari kualitas maupun kuantitas kakao.
2. Usaha perkebunan kakao pada umur 6 tahun 8 bulan sudah mampu mengembalikan modal yang diinvestasikan sehingga untuk tahun-tahun berikutnya petani dapat menikmati keuntungan usaha, oleh sebab itu disarankan agar petani melanjutkan budidaya tanaman kakao dengan tetap meningkatkan pemeliharaan agar keuntungan yang diperoleh lebih baik lagi.

